

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dengan pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, agama, dan negara (Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 1 tahun 2009 pasal 1).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dunia pendidikan merupakan lembaga formal yang memiliki peran penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Pemerintah mengupayakan pelaksanaan program pendidikan nasional termasuk di dalamnya pendidikan Islam ke arah terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu cirinya yaitu berupa *out put* pendidikan

yang berkualitas dengan bekal ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Penjelasan di atas berefek pada pandangan para orang tua berfikir untuk mempercayakan anak-anaknya di lembaga-lembaga formal yaitu sekolah dengan tujuan agar mereka menjadi anak yang berguna dan berdedikasi tinggi serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama bagi dirinya sendiri dan orang lain. Untuk itu dunia pendidikan atau sekolah mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam merealisasikan hal tersebut. Keprofesionalan guru merupakan salah satu jalan untuk merealisasikan semua ini, tetapi itu semua akan berjalan dengan baik apabila seorang kepala sekolah berperan secara profesional sejalan dengan pihak-pihak terkait di lembaga sekolah tersebut sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dalam pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun salah satu fungsi kepala sekolah antara lain sebagai leader dan pendidik, artinya seorang kepala sekolah harus mampu memberi petunjuk dan pengawasan serta memiliki karakteristik khusus yang mencakup kepribadian, keahlian, pengalaman, dan pengetahuan profesional. Kepala sekolah juga harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional guru di sekolahnya.

Kepala sekolah yang dikatakan berhasil yaitu apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswa”, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan yang menentukan irama bagi sekolah mereka. (Wahjosumidjo, 2008 : 81)

Peran kepala sekolah dalam pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk memberikan pendidikan Islam dengan perantara seorang pendidik. Di sini pendidik membimbing peserta didik dengan berbagai cara, sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Muchtar Buchori menganggap pendidikan Islam sebagai kegiatan pendidikan dan lembaga-lembaga. Selengkapnya, Muchtar Buchori menulis bahwa : Pendidikan Islam adalah *Pertama*, segenap nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa. *Kedua*, keseluruhan lembaga-lembaga pendidikan yang mendasarkannya program pendidikannya atau pandangan dan nilai-nilai Islam. (Buchori, 1989 : 179)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program TPA yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan termasuk kegiatan pendidikan

Islam yang bertujuan untuk membina peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selain itu secara tidak langsung merubah peserta didik menjadi seorang yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pembinaan kepala sekolah merupakan motor penggerak dari program-program yang telah dirancang agar semuanya berjalan sebagai mana mestinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Program-program yang telah dirancang membutuhkan kerja sama dan keikutsertaan kepala sekolah, guru, karyawan dan sasaran utama yaitu peserta didik yang berada di lingkup sekolah.

Peserta didik merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung adalah anak didik dalam keluarga, murid adalah anak didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah anak didik masyarakat sekitarnya, dan anak-anak umat beragama menjadi anak didik rohaniwan agama. (Muhaimin dan Abdul, 1995 : 177)

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang tuanya dan juga setiap mu'alim dan murabbi yang menangani pendidikan dan pengajarannya. Sebaiknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan

ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa. (Jamal, 2008 : 16)

Dalam hal ini peserta didik adalah anak didik yang belum dewasa yang merupakan amanat untuk para pendidiknya agar dididik menjadi orang yang baik, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di sekolah, salah satu didikan yang harus dibiasakan dan ditanamkan kepada peserta didik adalah membaca Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 9 Allah berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنْ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra' : 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk dan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh akan mendapatkan pahala besar dari Allah SWT. Jadi peran kepala sekolah dalam membina pendidikan Al-Qur'an di suatu lembaga berperan sangat penting bagi peserta didiknya dan Allah akan memberikan imbalan yang sangat besar bagi yang mengerjakannya.

Penjelasan di atas cukup jelas bahwa peran kepala sekolah dikatakan berhasil apabila keseluruhan peran tersebut dilaksanakan sehingga berefek positif kepada seluruh guru, karyawan dan peserta didik. Karena dengan

kebiasaan mendidik dan belajar membaca Al-Qur'an akan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Dengan demikian sekolah akan menjadi lebih unggul dalam hal pendidikan Al-Qur'an, menuntaskan para generasi yang islami, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai penggerak semua program di lembaga formal salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sehingga dalam hal ini peran kepala sekolah dalam pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu untuk lebih diperhatikan mulai dari cara mengajar pendidik, proses belajar peserta didik dalam membaca Iqra', penyelenggaraan, sampai semua kegiatan selesai.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran kepala sekolah dalam pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan mengetahui kemampuan baca iqra' dan Al-qur'an siswa. Lokasi penelitiannya di SMP Muhammadiyah 1 Godean, Pirak, Mertosutan, Sidoluhur, Kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan TPA di SMP Muhammadiyah 1 Godean ?
2. Bagaimana kemampuan membaca iqra' dan Al-qur'an setelah adanya pembinaan TPA di SMP Muhammadiyah 1 Godean?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Godean.
2. Untuk mengetahui kemampuan baca Iqra' dan Al-qur'an setelah adanya pembinaan TPA di SMP Muhammadiyah 1 Godean.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana teoristik tentang pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an dan juga sebagai salah satu bentuk sumbangsih terhadap pelaksanaan pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Godean.
2. Sebagai bahan masukan bagi para kepala sekolah di lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan tugas mereka.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mengetahui gambaran penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan tentang sistematika yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian Awal yang terdiri dari : halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian pokok atau inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian Pendahuluan sampai bagian Penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab

sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan penelitian dalam enam bab yang bersangkutan yaitu :

Bab I. Penelitian ini berisi Gambaran Umum Penulisan Skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Berisi Tinjauan Pustaka dan Karangka Teoritik.

Bab III. Berisi Metode Penelitian.

Bab IV. Berisi Hasil dan Pembahasan yang meliputi Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Godean Sleman, pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Peran kepala sekolah dalam pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan kemampuan baca iqra' dan Al-qur'an setelah adanya TPA di SMP Muhammadiyah 1 Godean Sleman.

Bab V. Merupakan penutup yang meliputi : Kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Bagian Akhir yang memuat daftar pustaka dan lampiran serta daftar riwayat hidup penulis. Adapun Daftar Pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan. Sedangkan lampiran berisi hal terkait dengan penelitian yang diperlukan untuk memperkuat keakuratan pelaksanaan penelitian.